

**STRUKTUR KONFLIK ANTARA NU DAN LDII DI DUSUN
BANJAREJO DESA MERAK BATIN LAMPUNG**



Oleh:

Riski Mayang Sari

NIM: 22205022007

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Mayang Sari
NIM : 22205022007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, reading "Riski", is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "10000", and "METERAI PEMBEL". The serial number "ACC81ALY334413226" is visible at the bottom of the stamp.

Riski Mayang Sari, S.Ag

NIM: 22205022007

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Mayang Sari
NIM : 22205022007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya siap untuk pemakaian jilbab pada ijazah saya. Saya tidak menuntut kepada program studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seandainya terdapat instansi yang menolak ijazah saya dikarenakan penggunaan jilbab sudah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,


Riski Mayang Sari, S.Ag
NIM: 22205022007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Mayang Sari
NIM : 22205022007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,


Riski Mayang Sari, S.Ag
NIM: 22205022007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Kepada Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRUKTUR KONFLIK ANTARA NU DAN LDII DI DUSUN BANJAREJO
DESA MERAK BATIN LAMPUNG.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Riski Mayang Sari
NIM : 22205022007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2024
Pembimbing,



Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 197603162007012023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1938/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRUKTUR KONFLIK ANTARA NU DAN LDII DI DUSUN BANJAREJO DESA
MERAK BATIN LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI MAYANG SARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205022007
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 674ec79f1dd0



Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 674eb91aa59f



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 674e7f1fc8a63



Yogyakarta, 28 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6752b606a0a02

MOTTO

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَلًّا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ
ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَتَجْزَى الشُّكْرِينَ

“Setiap yang bernyawa tidak akan mati, kecuali dengan izin Allah sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Siapa yang menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu dan siapa yang menghendaki pahala akhirat, niscaya Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu. Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur” (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 145).¹

“Jadikan sabar sebagai kunci ketenangan hati, tidak lupa selalu bersyukur dalam segala keadaan dan selalu berpikir positif, karena akan mempermudah datangnya kebahagiaan dalam kehidupan”.

(Riski Mayang Sari)

¹ Q.S. Ali ‘Imran [3]: 145.

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Struktur Konflik antara NU dan LDII di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Lampung”. Struktur konflik antara NU dan LDII merujuk pada pertikaian atau ketegangan yang terjadi antara masyarakat NU dan LDII. Keresahan warga Dusun Banjarejo, dikarenakan pembangunan kembali Masjid LDII. Problem akademik dalam penelitian ini yaitu adanya problem dalam masyarakat antara NU dan LDII terkait dengan kegiatan pembangunan masjid di Dusun Banjarejo, terjadinya konflik dikarenakan kelompok LDII melanggar kesepakatan perjanjian yang telah dibuat bersama dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Argumen peneliti adalah adanya ketegangan terkait dengan pemahaman dan praktik keagamaan, serta kombinasi dari eksklusivitas masyarakat LDII dalam pembangunan masjid, sehingga memicu konflik antara NU dan LDII. Konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo terjadi karena adanya disfungsi struktur sosial. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menimbulkan rumusan masalah Bagaimana Konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo 1998 – 2023? Apa saja bentuk konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber utamanya adalah Kepala Desa Merak Batin, Kepala Dusun Banjarejo, ketua RT, tokoh LDII, tokoh NU, ketua KUA Natar, POLRI, warga NU Dusun Banjarejo, dan warga LDII Dusun Banjarejo. Data pendukungnya berdasarkan jurnal, majalah, tesis, disertasi, buku-buku, media online dan lainnya sebagai data pendukung dalam mengelola data penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ralf Dahrendorf digunakan untuk analisis bentuk konflik laten dan manifes, dan teori spiral kekerasan Dom Helder Camara. Teori spiral kekerasan digunakan untuk menganalisis bagaimana konflik yang terjadi antara NU dan LDII, sehingga membentuk struktur konflik spiral kekerasan.

Hasil penelitian menunjukkan konflik antara NU dan LDII di Dusun Banjarejo adalah hasil dari akumulasi ketegangan sosial yang berkepanjangan, dipicu oleh perbedaan pemahaman keagamaan dan eksklusivitas yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga terjadi konflik spiral kekerasan. Struktur konflik antara NU dan LDII di Dusun

Banjarejo dapat dipahami sebagai spiral kekerasan, yang dimulai dari perbedaan pandangan keagamaan, memicu kekerasan personal, kemudian berkembang menjadi kekerasan institusional, dan terjadi kekerasan struktural. Teori Dahrendorf digunakan untuk menganalisis bentuk konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo. Bentuk konflik laten yang terjadi di Dusun Banjarejo yaitu terdapat perbedaan pemahaman antara masyarakat NU dan LDII, dan bentuk konflik manifes yang terjadi yaitu konflik yang sudah muncul dan dapat diamati secara jelas. Bentuk konflik manifes yang terjadi yaitu terjadinya perebutan ruang, dan konflik kekerasan.

Kata Kunci: Struktur, Kekerasan, Konflik, LDII, NU



ABSTRACT

This thesis is entitled "Conflict Structure Between NU and LDII in Banjarejo Hamlet, Merak Batin Village, Lampung". The structure of the conflict between NU and LDII refers to the dispute or tension that occurs between the NU and LDII communities. The anxiety of the residents of Banjarejo Hamlet is due to the reconstruction of the LDII Mosque. The academic problem in this study is that there are problems in the community between NU and LDII related to mosque construction activities in Banjarejo Hamlet, conflicts occur because the LDII group violates the agreement that has been made together and agreed upon by the entire community. The researcher's argument is that there is tension related to religious understanding and practice, as well as the combination of LDII's exclusivity in the construction of mosques, thus triggering conflicts between NU and LDII. The conflict between NU and LDII that occurred in Banjarejo Hamlet occurred due to a dysfunction of the social structure. Based on the background of this problem, the problem is formulated: How is the conflict between NU and LDII that occurred in Banjarejo Hamlet 1998 – 2023? What are the forms of conflict between NU and LDII that occur in Banjarejo Hamlet?

This research is qualitative research, with a type of field research. The approach in this study uses a sociological approach. The data collection techniques in this study are documentation, interviews, and observations. The main sources are the Head of Merak Batin Village, the Head of Banjarejo Hamlet, the head of RT, LDII figures, NU figures, the chairman of KUA Natar, the National Police, residents of NU Banjarejo Hamlet, and residents of LDII Banjarejo Hamlet. The supporting data is based on journals, magazines, theses, dissertations, books, online media and others as supporting data in managing research data. The theories used in this study are Ralf Dahrendorf's theory used for the analysis of latent conflict forms and manifests, and Dom Helr Camara's spiral theory of violence. The spiral theory of violence is used to analyze how conflicts occur between NU and LDII, thus forming the structure of violent spiral conflicts.

The research results show that the conflict between NU and LDII in Banjarejo Hamlet was the result of a prolonged accumulation of social tensions, triggered by differences in religious understanding and exclusivity felt by the community, resulting in a violent spiral of

conflict. The structure of the conflict between NU and LDII in Banjarejo Hamlet can be understood as a spiral of violence, which started from differences in religious views, triggered personal violence, then developed into institutional violence, and structural violence occurred. Dahrendorf's theory is used to analyze the forms of conflict that occurred in Banjarejo Hamlet. The form of latent conflict that occurs in Banjarejo Hamlet is that there are differences in understanding between the NU and LDII communities, and the form of manifest conflict that occurs is conflict that has emerged and can be clearly observed. The forms of manifest conflict that occur are the struggle for space and violent conflict.

Keywords: Structure, Violence, Conflict, LDII, NU



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi penuntun dan Kompas moral bagi umat manusia. Semoga kita semua dapat bertemu dan mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Aamiin ya rabbal ‘alamiin. Dengan segala rahmat dan kasih sayang Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Struktur Konflik antara NU dan LDII di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Lampung”.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) di Prodi Magister Studi Agama-Agama, Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari keluarga, sahabat, almamater serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, sebagai bentuk rasa syukur, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Zainal Arifin dan ibu Ernawati yang teristimewa, terima kasih banyak atas doa yang tak ada henti-hentinya, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, nasehat, dukungan, dan selalu memotivasi penulis. Semoga bapak ibu sehat selalu, dipermudah dan diperlancar segala urusannya, diberikan ketenangan hati dan jiwanya, dan diberikan umur yang panjang dan berkah ya bapak ibu.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Wakil Rektor I, dan II beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta selaku dosen pembimbing tesis yang sangat baik dan mengayomi mahasiswa. Terima kasih banyak ibu atas bimbingan, arahan, dan kemudahan yang telah ibu berikan sangat bermanfaat bagi penulis. Terima kasih ibu telah menyempatkan banyak waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga ibu dan keluarga sehat selalu, dipermudah dan diperlancar segala urusannya, sukses selalu ya bu.
5. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag. selaku pembimbing akademik penulis yang sangat baik, serta selalu memberikan pengarahan yang baik kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta pengalaman kepada mahasiswa Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas pelayanan yang terbaik dan ramah yang diberikan kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga besar Bani H. Imam Jazuli, dan Mbah Siti muyasaroh terima kasih karena telah memberikan nasihat, motivasi, serta doa yang tiada hentinya untuk cucunya.
9. Mbak Laila Hidayatus Soleha, Kakak Aldi Wahyu Wiratama, adik-adikku tersayang Adelia Tri Handayani, Abdul Wahid Harun, Hanan Ar Rafif, dan keponakanku Fattah Mumtaz Wiratama, yang selalu memberikan semangat, serta dukungan penuh dalam setiap

langkahku, serta selalu ada menemani penulis saat proses menyelesaikan tesis.

10. Sahabat terbaikku yang sangat istimewa Mutia Ainun Nabila, terima kasih selalu kebersamai setiap proses yang penulis lalui, yang selalu membimbing, memberikan semangat, motivasi, serta dukungan penuh setiap langkahku. Sukses selalu ya sahabatku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Omnivora Squad, Noto Guyub, Ikatan Keluarga Alumni UIN Raden Intan Lampung DIY, Alumni SAA 18 UIN Raden Intan Lampung, Ngupok Squad, Masa Depan Cerah Squad dan sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas waktu kebersamaannya.
12. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Agama Resolusi Konflik (SARK), Mutia, Nisa, Riko, Abdi terima kasih banyak atas kebersamaannya.
13. Kakak tingkat penulis Bang Arafat, Bang Gilas, Bang Guntur, Mba Eka, Mba Ernah, dan Mba Linda terima kasih atas bimbingan selama proses penulisan tesis, serta kontribusinya selama proses perkuliahan.
14. Kepala Desa Merak Batin, kepala Dusun Banjarejo, ketua RT, tokoh LDII, tokoh NU, ketua KUA Natar, POLSEK Natar, dan masyarakat Dusun Banjarejo, yang telah mengizinkan, dan memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penulisan tesis ini berlangsung.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih banyak atas doa dan supportnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis mendoakan semoga segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini semoga selalu dipermudah, diperlancar, diberikan Kesehatan, kebahagiaan dalam hidup, serta sukses selalu. Semoga ilmu yang telah Allah berikan kepada manusia dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang nyata bagi lingkungan dan agama. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024



Riski Mayang Sari, S.Ag

NIM 22205022007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan.....	39
1. Peta dan Kondisi Sosial	39
2. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Merak Batin	42
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	43
B. Organisasi Keagamaan di Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan	45
1. Sejarah NU di Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan	45
2. Sejarah LDII di Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan	46

BAB III KONFLIK ANTARA NU DAN LDII	49
A. Konflik antara NU dan LDII di Dusun Banjarejo	50
B. Bentuk Konflik yang terjadi antara NU dan LDII.....	56
1. Konflik Laten.....	57
2. Konflik Manifes.....	61
 BAB IV STRUKTUR KONFLIK ANTARA NU DAN LDII ...	67
A. Urutan Konflik antara NU dan LDII 1998-2023	69
B. Struktur Konflik antara NU dan LDII di Desa Merak Batin	76
 BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Konflik Laten dan Manifes,	23
Table 2 Jumlah Penduduk Desa Merak Batin,	41
Table 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan,	42.
Table 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama,	44.
Table 5 Urutan Konflik di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin,	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kondisi konflik pada tahun 2004,.....29.



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur konflik dengan teori spiral kekerasan,.....	29
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Berita Acara Konflik antara NU dan LDII, 95	
Lampiran 2 Surat Pemberitahuan Kepada Tokoh Agama di Dusun Banjarejo,	96
Lampiran 3 Foto Kondisi Konflik Tahun 2004,	97



DAFTAR SINGKATAN

LDII	: <i>Lembaga Dakwah Islam Indonesia</i>
NU	: <i>Nahdlatul Ulama</i>
USPIKA	: <i>Unsur Pimpinan Kecamatan</i>
KUA	: <i>Kantor Urusan Agama</i>
RT	: <i>Rukun Tetangga</i>
KK	: <i>Kartu Keluarga</i>
KADES	: <i>Kepala Desa</i>
KADUS	: <i>Kepala Dusun</i>
POLSEK	: <i>Kepolisian Sektor</i>
PNS	: <i>Pegawai Negeri Sipil</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik antara Nahdatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) menimbulkan pertikaian atau ketegangan yang terjadi di dalam kelompok masyarakat. Keresahan warga Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dikarenakan pembangunan kembali Masjid LDII. Kegiatan pembangunan tempat ibadah di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan observasi di lapangan terjadinya konflik dikarenakan kelompok LDII tidak mengikuti prosedur/persyaratan yang diatur di dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 dan 8 tahun 2006 pasal 14 ayat 2, yaitu terkait dengan diperlukan dukungan dari masyarakat setempat, yang juga harus disahkan oleh lurah atau kepala desa². Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendirian rumah ibadah telah mendapat dukungan dari masyarakat Dusun Banjarejo Desa Merak Batin.

Desa Merak Batin merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat dari data rumah ibadah yang ada di Desa Merak Batin, Natar ada 27 masjid, 11 gereja (Kristen dan Katolik), dan 1 vihara. Dengan jumlah penduduk 14.677 jiwa yang terdiri dari 750

² Ismardi, "Pendirian Rumah Ibadat Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 dan 9 Tahun 2006", *Toleransi: Media Ilmiah Umat Beragama*, vol. 3, no. 2 Juli - Desember 2011, 218–228.

KK, laki-laki berjumlah 7.350 jiwa dan perempuan berjumlah 7.327 jiwa. Desa Merak Batin terdiri dari beberapa suku yaitu suku Jawa, Sunda, Lampung dan masih ada yang lainnya. Desa Merak Batin di dominasi masyarakat bersuku Jawa. Terdapat banyak tempat ibadah yang berada di Desa Merak Batin, Natar, disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menetap di Desa Merak Batin, Natar dengan agama yang beragam. Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan mayoritas penganut agama Islam.³

Agama Islam yang menjadi mayoritas, sehingga terdapat banyak masjid yang membuat kegiatan keagamaan Islam yang lebih padat dari pada penganut agama lainnya.⁴ Adapun masjid yang berbeda aliran ataupun bisa dikatakan masjid organisasi keagamaan Islam yang ada di Desa Merak Batin, Natar adalah Masjid NU, Masjid LDII, Masjid Muhajirin, dan Masjid Muhammadiyah. Banyaknya organisasi keagamaan yang terdapat di Desa Merak Batin, sehingga dapat mengakibatkan keberagaman yang ada di Desa Merak Batin tidak terhindar dari konflik-konflik, seperti konflik antara NU dan LDII baik konflik individu maupun kelompok.

Konflik secara etimologi berasal dari kata latin "*configere*".⁵ Secara terminologi, konflik adalah negosiasi antara dua pihak atau

³ Ahda Sulukin Nisa, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 55.

⁴ Saprillah, "Rumah Ibadah Sebagai Medan Kontestasi Beragama", *Harmoni*, vol. 16, no.2 Juli - Desember 2017, 35–73.

⁵ Ahmad Riyadi dan Hendris Hendris, "Konflik Antar Agama dan Intra Agama di Indonesia", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 10, no.2 April 2016, 201–205.

lebih untuk mendapatkan hasil tertentu yang mencakup berbagai aspek, seperti status hubungan sosial-agama, otoritas, dan sebagainya. Tujuan utama konflik adalah untuk mendapatkan manfaat, mempertahankan aliansi, dan menekan perselisihan dengan berbagai motif kekerasan dan ancaman. Konflik sebagai keengganan, dan struktur keyakinan tertentu tentang pemahaman yang berbeda. Namun, dalam kata kerja, konflik adalah musuhan, bertentangan, dan selisih. Menurut T. Stoner & Wankel konflik adalah suatu perbedaan pendapat di antara dua atau lebih anggota atau kelompok dalam suatu organisasi yang muncul dari kenyataan bahwa mereka harus membagi sumber daya yang langka atau aktivitas kerja dan/atau dari kenyataan bahwa mereka mempunyai status, tujuan, nilai atau pandangan yang berbeda. Para anggota organisasi atau subunit kerja yang berbeda pendapat berupaya untuk memenangkan kepentingan atau pandangannya masing-masing.⁶

Konflik dalam tubuh umat Islam di Indonesia, merupakan suatu aib yang harus ditutupi, jika terjadi sesaat atau korbannya tidak banyak. Namun, konflik tersebut telah mengorbankan rasa kebersamaan dan persatuan, hal tersebut dapat diubah menjadi pengalaman belajar. Konflik dipicu oleh persaingan bisnis, perebutan warisan, dan penghancuran rumah ibadah dan tokoh agama sering terjadi. Tuduhan terhadap kelompok sesat atau sekte dalam agama cenderung mengakibatkan konflik internal. Ketika pendapat massa telah terbentuk, mereka menjadi gelisah, dan

⁶ Stott, K. and Walker, A. "Teams, Teamwork and Teambuilding". *The Manager's complete Guide to Teams in Organization*. Prentice Hall, Singapore. 1995.

situasinya biasanya di luar kendali. Membangun tempat ibadah dan mendidik orang tentang hak asasi manusia mungkin dianggap benar secara moral. Sebaliknya, menegaskan kelompok itu sendiri sebagai "yang paling benar" dan yang lainnya "sesat" atau "kufur" menghasilkan ketegangan yang bukan suatu hal yang baru.⁷ Perusakan bangunan tempat ibadah dan memusnahkan nyawa manusia seagama pun, seakan menjadi suatu hal yang halal. Contohnya seperti konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin.

Dusun Banjarejo terdiri dari 3 RT dengan jumlah warga 475 KK, yang meliputi warga LDII berjumlah 67 KK. Baik warga LDII maupun non LDII memiliki rumah yang saling berdekatan dan tidak ada jarak atau berkelompok. Sehubungan dengan kegiatan pembangunan tempat ibadah milik jama'ah LDII di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin menimbulkan reaksi dari masyarakat non LDII. Pembangunan masjid milik jama'ah LDII menimbulkan suatu hal yang tidak aman akibat tidak adanya persetujuan dari lingkungan masyarakat setempat. Hal yang melatarbelakangi tidak di setujui pembangunan masjid karena perizinan yang disetujui oleh Masyarakat hanya rehap masjid bukan pembangunan masjid di lokasi yang berbeda, sehingga terjadilah konflik antara Masyarakat dan kelompok LDII yang menimbulkan konflik kekerasan.⁸

⁷ Asnawan, "Relasi Konflik dan Agama Studi Tentang Model Penyelesaian Konflik Kegamaan", *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, vol. 9, no.1 Maret 2018, 129–144.

⁸ Sugiyanto, wawancara di rumah bapak kepala Dusun Banjarejo, pada tanggal 11 Agustus 2024, pukul 19.00 WIB.

Kepala Kepolisian Resor Lampung Selatan Ajun Komisaris Besar Polisi Budi Susanto, menyatakan bahwa kasus konflik antara warga kelompok NU dan kelompok LDII sudah muncul sejak tahun 1998. Konflik yang terjadi di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan berawal dari konflik perebutan lahan, konflik ekonomi, sosial dan muncullah konflik agama.⁹ Konflik NU dan LDII sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 1998, namun konflik-konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan yaitu dengan cara musyawarah antar kelompok yang dihadiri oleh tokoh-tokoh kelompok LDII, kelompok NU, dan aparat Desa Merak Batin. Konflik pada tahun 1998 hanya dijadikan konflik pemicu yang kemudian konflik tersebut memuncak pada tahun 2004, sehingga terjadi konflik kekerasan.¹⁰

Konflik kekerasan terjadi pada September 2004, awal mula terjadinya konflik LDII dan masyarakat non LDII, karena adanya rencana pembangunan pertama masjid LDII yang berakibat terjadi keributan dan memakan korban jiwa. Terjadinya konflik berawal bahwa bapak Sutrisno tokoh LDII menemui bapak kepala Dusun Banjarejo dengan tujuan meminta izin untuk merehab masjid LDII, sehingga bapak kepala Dusun Banjarejo mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan membuah hasil musyawarah bahwa diperbolehkan jika hanya rehap saja bahkan tokoh-tokoh masyarakat memberikan kebijakan/ kelonggaran untuk dapat

⁹ Ozi, *"Bentrok Antarwarga Di Lampung, Seorang Tewas"*, (Lampung Selatan: Liputan6, 2004), diakses 1 Mei 2024, <https://www.liputan6.com/news/read/85737/bentrok-antarwarga-di-lampung-seorang-tewas>.

¹⁰ Agus Indra, wawancara di rumah mantan kepala Desa Merak Batin, pada tanggal 13 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

dilebarkan tetapi hanya sepanjang 1 sampai 2 m² saja. Namun dalam kenyataannya tidak demikian pihak LDII membuat pondasi yang besar bahkan kontruksinya adalah kontruksi bangunan bertingkat. Dengan melihat kondisi seperti itu maka masyarakat tidak setuju, sehingga terjadilah konflik yang menimbulkan peperangan antar warga di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin dengan rentan waktu yang cukup panjang.¹¹

Masyarakat beranggapan bahwa yang dilakukan oleh pihak LDII terhadap bangunan masjid ialah bukan merehap tetapi membangun di tempat yang berbeda. Berdasarkan hasil musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat hanyalah merehap, namun dalam kenyataannya adalah membangun dalam artian memperbesar bangunan yang ada, sehingga masyarakat tetap tidak menyetujui dan jika ingin diteruskan pembangunan tersebut harus benar-benar memenuhi persyaratan pendirian rumah ibadah.¹² Pihak non LDII tidak menyetujui pembangunan masjid sebab sebelumnya tidak ada pemberitahuan dan persetujuan dari masyarakat. Begitu sensitifnya persoalan agama bagi masyarakat Indonesia, sehingga konflik sosial dan politik yang sebenarnya di luar agama pun seringkali ditarik ke wilayah agama untuk mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari pemeluknya. Setelah konflik berlalu dengan berbagai penanganan dan upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, bahkan aparat pemerintah.

¹¹ Karyani, wawancara di rumah mantan kepala Dusun Banjarejo, pada tanggal 11 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB.

¹² Agus Indra, wawancara di rumah mantan kepala Desa Merak Batin, pada tanggal 13 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

Konflik LDII dan NU sudah sempat redam dan masyarakat dapat dikatakan dalam kondisi yang damai, namun konflik NU dan LDII tidak berhenti di tahun 2004. Memori atas konflik dan kekerasan berada pada wilayah antara sejarah dan psikologi, antara mengingat dan melupakan pengalaman pahit, pilihan mengampuni atau tidak mengampuni para pelakunya. Konflik tersebut mengakibatkan satu orang tewas dan 13 lainnya luka-luka.¹³ Konflik kekerasan di masa lalu, seperti terjadi di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Lampung yaitu anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) konflik dengan warga non LDII yang mayoritas dalam kelompok organisasi NU di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Lampung. Konflik antara NU dan LDII ini membawa dampak konflik yang berakibat kerusakan sosial dan korban jiwa. Meskipun sebagian besar daerah konflik di Indonesia kini memasuki situasi pasca-konflik, potensi konflik masih sangat tinggi.

Potensi konflik demikian sewaktu-waktu bisa berubah menjadi konflik kekerasan terbuka, ketika upaya pencegahan konflik dan pembangunan perdamaian belum bekerja secara efektif. Bapak Camat mengingatkan kepada semua pihak agar dapat menyadari, bahwa pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam terutama yang berada di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin, sehingga tidak menimbulkan kejadian dan peristiwa yang

¹³ Ozi, *"Bentrok Antarwarga Di Lampung, Seorang Tewas"*, (Lampung Selatan: Liputan6, 2004), diakses 1 Mei 2024, <https://www.liputan6.com/news/read/85737/bentrok-antarwarga-di-lampung-seorang-tewas>.

sebenarnya memalukan bagi umat Islam pada masa lalu.¹⁴ Konflik antara kelompok LDII dan kelompok NU memunculkan dampak-dampak yang terjadi di masyarakat.

Dampak dari terjadinya konflik sosial keagamaan antara masyarakat kelompok Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat kelompok Nahdatul Ulama (NU) bermula dari perang mulut, kemudian membesar menjadi pertengkaran dengan senjata tajam sehingga menyebabkan satu orang warga bernama Suhaimi yang berusia 50 tahun tewas dengan luka bacok di kepala, sedangkan 13 orang lainnya mengalami luka-luka. Pada hari Rabu jam 8-9 malam, para korban masih dirawat di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek, Bandar Lampung.¹⁵

Insiden berawal dari protes warga terhadap kelompok LDII. Masyarakat mempertanyakan rencana pembangunan masjid yang berakhir perang mulut antara warga dan pendukung aliran berubah menjadi kontak fisik. Sekelompok anggota LDII sudah menyiapkan senjata tajam. Personel Kepolisian Sektor Natar dan Komando Rayon Militer setempat gagal meredam pertengkaran. Penyerangan ke masjid LDII berawal dari isu yang beredar di tengah masyarakat, bahwa pihak LDII melanggar kesepakatan yang sudah dibuat, bahwa masyarakat tetap tidak mengizinkan pembangunan masjid LDII diteruskan, karena yang diizinkan hanya rehap saja, tanpa ada penambahan luas bangunan sedikitpun. Masyarakat memberi waktu

¹⁴ Burhanuddin, Sambutan di Kantor Bupati Lampung Selatan, pada tanggal 29 Januari 2010, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Ozi, "*Bentrok Antarwarga Di Lampung, Seorang Tewas*", (Lampung Selatan: Liputan6, 2004), diakses 1 Mei 2024, <https://www.liputan6.com/news/read/85737/bentrok-antarwarga-di-lampung-seorang-tewas>.

1 minggu kepada kelompok LDII untuk merobohkan bangunan tersebut.¹⁶

Pihak LDII siap dan tidak keberatan untuk mengulangi kembali mencari dukungan atau izin dari masyarakat secara tertulis dan harus disertai dengan bukti tanda tangan,¹⁷ sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 9 dan 8 pasal 14 ayat 2.¹⁸ Jika sudah ada bukti tertulis, maka terlebih dahulu pihak *uspika* beserta jajarannya akan melakukan *croscek* ke lokasi yaitu masyarakat yang telah memberikan dukungannya benar atau tidak. Berdasarkan hal itu diperintahkan kepada Jama'ah LDII untuk menghentikan segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan masjid sebelum terpenuhinya persyaratan sesuai dengan peraturan pemerintah.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat hal yang unik sehingga menarik untuk diteliti yaitu mengenai struktur konflik sosial keagamaan yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan hal ini dikarenakan sejauh ini para peneliti hanya berfokus pada penyebab konflik, akar konflik, peta konflik, bentuk konflik, serta resolusi konflik. Hal

¹⁶ Agus Indra, wawancara di rumah mantan kepala Desa Merak Batin, pada tanggal 13 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

¹⁷ Karyono, wawancara di rumah bapak RT 02 Dusun Banjarejo, pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 18.30 WIB.

¹⁸ Ismardi, "Pendirian Rumah Ibadat Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 dan 9 Tahun 2006", *Toleransi: Media Ilmiah Umat Beragama*, vol. 3, no. 2 Juli - Desember 2011, 218–228.

¹⁹ Burhanudin, Sambutan di Kantor Bupati Lampung Selatan, pada tanggal 29 Januari 2010, pukul 10.00 WIB.

yang menarik dalam penelitian ini yaitu struktur konflik antara NU dan LDII dalam pendirian masjid.

Penelitian ini menarik untuk diteliti yaitu mengenai struktur konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, konflik yang terjadi sudah sampai menjadi konflik spiral kekerasan. Konflik antara NU dan LDII berawal dari konflik personal, kemudian membesar menjadi konflik institusional, dan memuncak sehingga menjadi konflik struktural. Konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo memiliki keterkaitan antara satu konflik dengan konflik yang lainnya, sehingga konflik yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama. Konflik antara LDII dan NU juga dapat diklasifikasikan dalam bentuk konflik laten dan manifes. Penelitian ini unik diteliti karena penelitian terdahulu belum ada yang meneliti konflik laten dan manifes dalam kelompok keagamaan mayoritas dan minoritas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan 1998 – 2023?
2. Bagaimana struktur konflik antara NU dan LDII di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kronologi konflik, bentuk konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin baik konflik laten dan konflik manifes menurut pandangan Dahrendorf. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis struktur konflik antara NU dan LDII yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung, dengan menggunakan teori konflik Dom Helder Camara. Camara menggambarkan hubungan antara agama dan kekerasan dengan menekankan bahwa agama seharusnya menjadi sumber perdamaian dan keadilan, namun dalam praktiknya sering kali terjebak dalam spiral kekerasan. Teori Spiral Kekerasan yang dikemukakan oleh Dom Helder Camara mengidentifikasi tiga bentuk kekerasan yang saling terkait, yaitu kekerasan personal, institusional, dan struktural.²⁰

Penelitian struktur konflik sosial keagamaan yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung memiliki kegunaan yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan studi agama dan resolusi konflik. Kegunaan penelitian ini juga dapat ditujukan kepada masyarakat dan pemegang kekuasaan bahwasannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi ketidakadilan. Dengan memahami struktur konflik antara NU dan

²⁰ Dom Helder Camara, *Spiral of Violence*, ed. by Great Britain (London: Peru under García, 1970), 74.

LDII, maka masyarakat dapat lebih terbuka dalam berdiskusi dan mencari solusi dalam setiap ketegangan, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya kekerasan di masa depan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pemberdayaan masyarakat guna mengurangi ketegangan antar kelompok.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memungkinkan pembaca memahami hubungan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Tinjauan hasil penelitian menjadi pertimbangan peneliti ketika menyelidiki topik yang belum diteliti secara lebih spesifik atau komprehensif. Dalam konteks ini, banyak penelitian yang dilakukan mengenai NU dan LDII. Tentu saja, bukan berarti hanya sekedar menggambarkan sosial keagamaan yang terjadi antara NU dan LDII, namun pada hakikatnya menggambarkan struktur konflik sosial keagamaan yang terjadi antara NU dan LDII. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan struktur konflik antara NU dan LDII. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu terdapat karya-karya yang berkaitan dengan struktur konflik sosial-keagamaan antara komunitas NU dan LDII.

Pertama, tesis Ernah Dwi Cahyati (2024) mahasiswa Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kritik Struktur Atas Model Resolusi Konflik Masyarakat Muslim Terhadap Pendirian Vihara Padepokan Dhammaloka Amara di Desa

Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”.²¹ Pertama, respon masyarakat Muslim terhadap adanya pendirian Vihara Padepokan Dhammaloka Amara, menunjukkan penerimaan dan sebaliknya, beberapa individu merasa cemas atas dampak keberadaan Vihara tersebut. Kedua, kritik struktur atas model resolusi konflik yang selaras oleh Gary T. Furlong dalam mendiagnosis konflik melalui model resolusi konflik lingkaran menjadi pendekatan yang efektif. Lingkar Rindu kritik atas struktur model resolusi konflik yang ada di Desa Merden. Ketiga, hubungan masyarakat Muslim dengan masyarakat Buddha memiliki kesadaran baru untuk saling menjaga keharmonisan satu sama lain. Hal ini berdampak positif, di mana keberagaman agama menjadi kekuatan untuk saling menerima perbedaan.

Kedua, Ajeng Nurul Sholihah, kajian ini difokuskan pada Konflik Terhadap Pemahaman Keagamaan Persatuan Islam dan Nahdaltul Ulama (Studi Kasus Masyarakat di Desa Jagabaya Kabupaten Bandung)” ini dilatar belakangi oleh interaksi sosial yang kurang baik antara dua kelompok tersebut di masyarakat.²² Hubungan yang kurang baik ini menimbulkan konflik sosial di masyarakat khususnya di Desa Jagabaya. Penelitian ini untuk mencari tahu apa yang menjadi sumber konflik antara kedua kelompok tersebut. Pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap

²¹ Ernah Dwi Cahyati, "Kritik Struktur atas Model Resolusi Konflik Masyarakat Muslim Terhadap Pendirian Vihara Padepokan Dhammaloka Amara di Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

²² Ajeng Nurul Sholihah, dan Solihin, "Konflik Terhadap Pemahaman antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdatur Ulama (NU)", *Proceedings UIN Sunan Gunung*, vol. 1, no.23 Desember 2021, 45 - 50.

objek-objek ritual keagamaan dan mencoba ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian faktor konflik antara kelompok Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) pada masyarakat Desa Jagabaya yang paling menonjol adalah pada pemahaman suatu ajaran agama yang mengarah kepada perbedaan di dalam ritual pelaksanaan ibadah tersebut. Faktor lain yang menjadi konflik antara kedua kelompok, yaitu pada status ekonomi. Kedua kelompok ini bersaing dalam bentuk pembangunan, contohnya pembangunan masjid, sekolah umum maupun agama, yang melibatkan masyarakat Desa Jagabaya langsung. Faktor berkonflik karena beberapa hal seperti, struktur kepemimpinan yang ada di masyarakat, ataupun terikat pada struktur masyarakat yang bisa mengalihkan konflik untuk tidak langsung melawan objek secara langsung.

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Muhammad Jamaluddin tahun 2022 yang berjudul pola konflik aliran keagamaan artikel ini mengkaji pola konflik keagamaan memiliki beberapa jenis yang meliputi isu penyebab konflik, pelaku, dan dampak dari konflik.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengetahui dampak sosial dari munculnya konflik agama. Penelitian ini merupakan studi kasus aliran wahidiyah di Desa Golokan Kec. Sidayu Kab. Gresik. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola konflik agama dan sosial adalah teori

²³ Muhammad Jamaluddin, "POLA KONFLIK ALIRAN KEAGAMAAN (Studi Kasus Aliran Wahidiyah Di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah, 2022).

Louis Coser dan Bertrand teori konflik etnis. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Golokan Kec. Sidayu Kab. Gresik memiliki kapasitas untuk merespon isu-isu penyebab konflik keagamaan dalam bentuk aksi-aksi damai.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa isu konflik keagamaan yang dihadapi masing-masing daerah berbeda. Pada kali ini masyarakat di Desa Golokan Sidayu Gresik merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Penduduk Desa Golokan Sidayu Gresik memiliki masyarakat dengan beragam tarekat, di antaranya tarekat wahidiyah. Tarekat secara bahasa merupakan jalan, sedangkan secara istilah tarekat adalah suatu jalan untuk menuju tingkatan untuk mencapai ma'rifat Allah (Menenal Allah). Permasalahan yang muncul disebabkan aktivitas tarekat wahidiyah melakukan aktivitas ajaran-ajarannya sehingga mengganggu ketenangan masyarakat Desa Golokan Sidayu Gresik yang berada di sekitar tempat tersebut. Konflik tersebut diselesaikan di balai Desa Golokan dan balai Kecamatan Sidayu Gresik, karena pada saat di selesaikan di balai desa jamaah tarekat wahidiyah melakukan aktivitasnya lagi dan kemudian dipanggil pemimpin jamaah tersebut di balai kecamatan sehingga konflik tersebut diselesaikan dengan damai dan tidak ricuh.

Keempat, kajian yang dilakukakn oleh Abdul Jamil tahun 2021 yang berjudul Resolusi Konflik Struktural dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah di Sintang Kalbar.²⁴

²⁴ Abdul Jamil Wahab, "Resolusi Konflik Struktural dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah di Sintang Kalbar", *Harmoni*, vol. 20, no.2 Juli - Desember 2021, 188–208.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan wawancara sejumlah informan kunci di lokasi kejadian. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi konflik yaitu: pembangunan masjid Ahmadiyah sebagai faktor yang menjadi pemicu, menganggap komunitas Ahmadiyah sebagai kelompok sesat dan tidak boleh ada di daerah Sintang sebagai faktor utama, dan unsur Aliansi Umat Islam dan Pemerintah Daerah Sintang sebagai katalisator konflik dalam peristiwa tersebut. Keduanya memiliki peran besar dalam menurunkan dan meningkatkan eskalasi konflik. Penyelesaian kasus ini, dapat dilakukan oleh kelompok Aliansi Umat Islam dan Pemerintah Daerah Kab. Sintang, sehingga keduanya perlu melakukan upaya-upaya untuk menurunkan ketegangan pascainsiden perusakan rumah ibadah, serta membangun komunikasi antar pihak-pihak yang berselisih.

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Nur Latifah yang difokuskan pada munculnya konflik sosial dan kekerasan yang menggunakan agama sebagai pembenaran telah menjadi permasalahan yang menghiasi sejarah kekerasan saat ini.²⁵ Konflik sosial yang diikuti dengan aksi kekerasan yang menggunakan isu agama di Indonesia, tentunya tidak terjadi begitu saja dan terlepas dari beberapa fenomena sosial politik yang mengikutinya. Menempatkan agama sebagai salah satu varian potensi pemicu konflik sosial bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan agama dianggap sebagai ajaran yang selalu dikaitkan dengan ajaran yang sarat dengan nilai-nilai kedamaian dan keamanan. Dalam hal ini,

²⁵ Nur Latifah, "Agama, Konflik Sosial Dan Kekerasan Politik", *Fondatia*, vol. 2, no.2, 2018, 154–167.

agama dijadikan tameng atas perilaku kekerasan, demi kepentingan sekelompok orang atau elite.

Keenam, kajian yang dilakukan oleh Kumpiady Widen yang difokuskan pada asumsi bahwa dengan terjadinya konflik sosial antar etnis di Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2001 banyak menimbulkan berbagai dampak sosial, budaya, ekonomi, dan politik bagi masyarakat.²⁶ Dampak yang terjadi adalah semakin menguatnya solidaritas etnis (identitas etnis) yang justru bisa pendorong semakin rapuhnya hubungan interaksi sosial antar etnis. Keadaan demikian, apabila tidak dikelola dengan baik, pada akhirnya bisa menyulut suatu konflik sosial yang tidak kita kehendaki di masa yang akan datang. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan data primer menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Tim peneliti menelaah beberapa dokumen tertulis yang berkaitan dengan substansi penelitian. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menemukan berbagai faktor penyebab terjadinya konflik sosial antar etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2001, (2) Menemukan berbagai dampak dari konflik sosial antar etnis tersebut terhadap pola interaksi sosial di Kota Sampit, (3) Merumuskan model pembinaan dan pengembangan masyarakat multikultur yang menghargai kebhinnekaan dan cinta damai. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah

²⁶ Kumpiady Widen, "Dampak Konflik Sosial Antar Etnis Tahun 2001 Terhadap Pola Interaksi Sosial di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah", *Jurnal Sosiologi*, vol. IV Maret 2021, 1–13.

di Kabupaten Kotawaringin Timur untuk (1) menyusun rencana strategis pembangunan, khususnya yang berhubungan dengan pembangunan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, dan (2) menyusun suatu sistem pembinaan dan pengembangan masyarakat yang multikultur agar masyarakat bisa memahami, menerima, menghormati, dan menghargai keanekaragaman/ kebhinnekaan dalam masyarakat. Pembinaan dan pengembangan seperti inilah yang diharapkan dapat menjamin tatanan kehidupan masyarakat yang cinta damai, bertoleransi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan persatuan negara Republik Indonesia.²⁷

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Hasbullah tahun 2012 yang berjudul “Konflik Sosial Bernuansa Religi” kajian dalam artikel ini berfokus bahwa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk (*plural*) menyimpan potensi atau peluang untuk terjadinya konflik sosial. Pluralitas agama memang bisa menciptakan konflik. Konflik sosial yang sering ditemukan ialah bernuansa agama terjadi lebih banyak disebabkan oleh faktor non-agama, seperti ekonomi dan politik. Agama hanya dijadikan “tameng” untuk mencapai tujuan dan kepentingan golongan tertentu, karena dengan membangkitkan isu agama, pengerahan massa lebih mudah dilakukan, mengingat bangsa Indonesia yang berkarakter religius dan mempunyai sentimen yang tinggi terhadap agama. Hal ini terjadi karena agama

²⁷ Kumpiady Widen, "Dampak Konflik Sosial Antar Etnis Tahun 2001 Terhadap Pola Interaksi Sosial Di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah", *Jurnal Sosiologi*, vol. IV Maret 2021, 1–13.

memiliki “wajah ganda”, pada satu sisi mempunyai fungsi integratif, namun pada sisi lain ia mempunyai fungsi disintegratif.²⁸

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Faisal Nurdin Idris tahun 2015 yang berjudul “Konflik Antara NU dan LDII, Politik Identitas dan Penerapan Hak Asasi Manusia (HAM): Kasus Ahmadiyah di Tasikmalaya, Jawa Barat” kajian dalam artikel ini berfokus pada pemetaan konflik intra-agama terkait penyerangan dan pelarangan terhadap jemaat Ahmadiyah di Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam tulisan ini juga diuraikan terkait dengan faktor identitas dan penerapan hak asasi manusia. Penelitian dalam artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami konflik komunal yang terjadi di Tasikmalaya mengenai Ahmadiyah, mengidentifikasi akar-akar penyebabnya serta memahami sejauh mana penghormatan, pemenuhan dan perlindungan hak asasi manusia (HAM) oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) diterapkan terhadap pengikut jemaat Ahmadiyah.²⁹

Kesembilan, tesis Iqtamar Muhammad (2023) mahasiswa Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Agama Sebagai Agensi Penyeimbang Kekuasaan (Studi terhadap Peran Lembaga Agama dalam Konflik Agraria di Wadas, Kabupaten Purwoewjo, Jawa Tengah”. Penelitian dalam tesis ini membahas tiga hal yaitu bagaimana peran NU dan Muhammadiyah

²⁸ Hasbullah, "Konflik Sosial Bernuansa Religius", *Jurnal Ushuluddin*, vol. 18, no.1 Januari 2012, 34–48.

²⁹ Faisal Nurdin Idris, "Konflik Intra-Agama, Politik Identitas Dan Penerapan HAM; Kasus Ahmadiyah Di Tasikmalaya, Jawa Barat" , *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, vol. 2, no.2 September 2015, 247–73.

pada konflik agraria di Desa Wadas yang bermula sebagai agun moral menjadi agen politik. Mengapa kedua lembaga agama tersebut dilibatkan dalam konflik. Dan bagaimana strategi resolusi konflik yang dirancang oleh NU dan Muhammadiyah sebagai agensi penyeimbang kekuasaan pada konflik agraria di Desa Wadas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami konflik agraria dan sosial keagamaan yang terjadi pada Desa Wadas dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi agama dalam konflik sosio-politik yang bersifat deskriptif-analitis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strukturasi dari Anthony Giddens.³⁰

Kesepuluh, tesis Siti Jamilah (2010) mahasiswa Program Pascasarjana (S2) UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kekerasan atas Nama Agama di Indonesia Perspektif Hannah Arendt”. Penelitian dalam tesis ini berfokus pada latar belakang terjadinya kekerasan atas nama agama di Indonesia dan bagaimana pandangan filosofis Hannah Arendt tentang fenomena tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofi. Penelitian dalam tulisan ini berangkat dari keyakinan bahwa agama seharusnya berfungsi sebagai perekat bagi semua umat manusia, dan bukan instrumen penebat teror dan kekerasan, maka ada sesuatu dari agama yang telah keluar dari koridornya. Agama hanyalah

³⁰ Iqtamar Muhammad, "Agama Sebagai Agensi Penyeimbang Kekuasaan (Studi Terhadap Peran Lembaga Agama Dalam Konflik Agraria di Wadas, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah)", *Tesis*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2023).

sebagai entitas dan bukan subjek, penganutnya yang menjadi subjek dalam hal ini.³¹

Penelitian diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang dapat mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Studi relevan yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada belum adanya penelitian yang mengkaji kategori konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin, baik konflik laten maupun konflik manifes menurut teori Dahrendorf. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis struktur konflik antara NU dan LDII yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung, dari teori konflik Dom Helder Camara menggambarkan hubungan antara agama dan kekerasan. Penelitian tentang struktur konflik sosial keagamaan NU dan LDII di Desa Merak Batin memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya lebih banyak mengeksplorasi struktur sosial.

E. Kerangka Teori

Penelitian dalam tesis ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai konsep konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun

³¹ Siti Jamilah, "Kekerasan Atas Nama Agama di Indonesia dalam Perspektif Hannah Arendt". *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Banjarejo Desa Merak Batin Lampung menggunakan teori Ralf Dahrendorf dengan memperhatikan mengenai perbedaan antara konflik laten dan konflik manifes. Konsep konflik yang dibahas oleh Ralf Dahrendorf yaitu dituangkan dalam sebuah bukunya yang terkenal berjudul “*Class and Class Conflict in Industrial Society*” yang dapat difokuskan pada identifikasi terkait konflik laten dan manifes.³²

Konsep konflik menurut Ralf Dahrendorf membedakan antara konflik laten dan konflik manifes. Konflik laten merujuk pada ketegangan atau perbedaan kepentingan yang ada dalam masyarakat tetapi belum muncul ke permukaan, sedangkan konflik manifes adalah konflik yang sudah muncul dan dapat diamati secara jelas.³³ Ralf Dahrendorf membedakan antara konflik laten dan konflik manifes dalam konteks teori konflik yang lebih luas, ialah dengan fokus pada distribusi kekuasaan dan kepentingan dalam masyarakat, dapat digambarkan seperti pada tabel berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (Calif: Stanford University Press, 1959), 142.

³³ Ralf Dahrendorf, *Teori Sosiologi Modern (edisi keenam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 89.

Tabel 1 Konsep Konflik Laten dan Manifes

ASPEK	KONFLIK LATEN	KONFLIK MANIFES
Kesadaran	Tidak disadari	Disadari
Organisasi	Belum terorganisir	Sudah terorganisir
Tindakan	Tidak terlihat, dan memiliki potensi untuk muncul	Tindakan nyata terlihat
Contoh	Ketidakpuasan terhadap suatu hal	Demonstrasi atau kekerasan nyata terlihat

Sumber: Tabel diolah oleh penulis berdasarkan teori Dahrendorf

Dahrendorf menggambarkan konflik laten dan manifes, serta cara pengaplikasian teori³⁴:

1. Konflik Laten

Konflik laten adalah suatu bentuk permasalahan sosial yang tidak tampak di permukaan sosial.³⁵ Konflik laten merujuk pada ketegangan atau perbedaan kepentingan yang ada tetapi belum muncul ke permukaan. Konflik laten ini terjadi ketika seseorang atau kelompok memiliki tujuan yang berbeda tapi tidak secara terbuka dan jelas. Konflik laten dapat berupa perasaan yang tidak jelas, ketidakpuasan, atau kekecewaan yang tidak terlihat. Konflik laten ialah konflik yang tidak

³⁴ Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (Calif: Stanford University Press, 1959), 144.

³⁵ Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (Calif: Stanford University Press, 1959), 145.

disadari oleh individu atau kelompok, dan biasanya tidak terorganisir.

Konflik laten adalah suatu kondisi sosial di mana terdapat potensi konflik yang tidak terlihat secara langsung, tetapi sebenarnya menyimpan banyak persoalan yang tersembunyi. Hal ini sering kali hanya diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Dalam konteks ini, konflik laten dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk perbedaan pendapat, kepentingan, atau nilai-nilai yang dianut oleh individu atau kelompok.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan konflik laten meliputi, perbedaan budaya, kepentingan ekonomi, dan ketidakadilan sosial. Ketika individu atau kelompok memiliki latar belakang budaya yang berbeda, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, sehingga menjadi penyebab terjadinya konflik laten. Kemudian adanya persaingan dalam mendapatkan sumber daya ekonomi juga bisa menjadi pemicu. Ketidakpuasan terhadap perlakuan atau kebijakan tertentu dapat menimbulkan rasa ketidakadilan yang berujung pada konflik laten. Konflik Laten memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Konflik yang tersembunyi: konflik ini tidak tampak secara jelas dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga sering kali diabaikan.
- 2) Konflik yang memiliki potensi untuk muncul: meskipun tidak terlihat, konflik laten memiliki potensi untuk berkembang menjadi konflik yang lebih nyata (manifest) jika tidak ditangani dengan baik.

- 3) Konflik yang hanya diketahui oleh pihak tertentu: biasanya, hanya pihak-pihak yang terlibat dalam situasi tersebut yang menyadari adanya ketegangan atau permasalahan.

Cara pengaplikasian teori konflik laten, ialah memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu adanya kepentingan tersembunyi dan dapat berpotensi untuk berkembang dan muncul ke permukaan. Konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo Merak Batin Natar Lampung Selatan, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara masyarakat kelompok NU dan masyarakat kelompok LDII yang belum menyadari atau mengorganisir, kemudian konflik ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi konflik manifes jika kondisi tertentu memicu kesadaran dan organisasi diantara individu atau kelompok yang terlibat. Konflik laten dalam penelitian ini yaitu antara masyarakat NU dan LDII memiliki pandangan yang berbeda tentang praktik ibadah tertentu, namun perbedaan ini belum menyebabkan ketegangan terbuka. Perbedaan dalam cara melaksanakan ritual atau pengajaran agama yang tidak langsung menimbulkan konflik.

Salah satu contoh nyata dari konflik laten dapat ditemukan dalam hubungan antara masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi, di Dusun Banjarejo, terdapat ketegangan antara warga asli dan pendatang yang tidak selalu terlihat, tetapi dapat menyebabkan masalah jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan pendapat dan potensi konflik, penyelesaian dapat

dilakukan melalui dialog dan musyawarah tanpa harus berujung pada konflik terbuka.

2. Konflik Manifes

Konflik manifes adalah suatu bentuk permasalahan sosial yang tampak di permukaan sosial. Konflik manifes adalah konflik yang sudah muncul dan dapat diamati secara jelas.³⁶ Konflik manifes ini terjadi ketika seseorang atau kelompok memiliki tujuan yang berbeda dan tidak dapat diterima oleh pihak yang berkonflik. Konflik manifes dapat berupa perselisihan, pertikaian, atau konflik yang terbuka dan jelas. Konflik manifes antara lain pengeroyokan, perselisihan, dan kekerasan lainnya.

Cara pengaplikasian teori konflik manifes yaitu memiliki ciri diantaranya ada kepentingan nyata, dan tindakan terlihat. Jika terjadi debat terbuka atau insiden fisik antar masyarakat anggota NU dan masyarakat anggota LDII yang menunjukkan pertentangan antara kedua kelompok sudah masuk ke dalam konflik manifes. Contoh konflik manifes dalam penelitian ini yaitu terjadinya penolakan terhadap pembangunan tempat ibadah yang mengakibatkan konflik kekerasan.

Dahrendorf memfokuskan pada analisis konflik dalam masyarakat. Analisis konflik dalam masyarakat dapat membantu dalam memahami bagaimana konflik dapat timbul dari perbedaan kepentingan dan posisi dalam masyarakat. Teori konflik Dahrendorf

³⁶ Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (Calif: Stanford University Press, 1959), 145.

dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana konflik dapat timbul dari perbedaan kepentingan, posisi, dan struktur sosial.

Struktur sosial dapat memiliki dampak signifikan terhadap relasi sosial, baik secara manifest maupun laten.³⁷ Fungsi manifest dari struktur sosial dapat mempengaruhi perilaku individu secara langsung, sedangkan fungsi laten dapat mempengaruhi perilaku individu secara tidak langsung. Analisis konflik antara NU dan LDII di Dusun Banjarejo menggunakan teori Dahrendorf menunjukkan bahwa baik konflik laten maupun konflik manifest dapat terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo yaitu konflik antara masyarakat LDII dan NU. Konflik ini terjadi karena adanya disfungsi struktural yang terjadi di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Lampung.

Struktur konflik sosial keagamaan yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung, dianalisis menggunakan teori Dom Helder Camara yang menjelaskan tiga bentuk kekerasan, yaitu kekerasan personal, institusional, dan struktural.³⁸ Spiral kekerasan yaitu kekerasan yang bermula dari ketidakadilan, lalu muncul kekerasan pemberontakan sipil, dan kemudian lahir kekerasan sebagai represi negara atau kekuasaan. Ketiga bentuk kekerasan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, kemunculan kekerasan

³⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Prestasi Pustaka, Revisi, (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021), 65.

³⁸ Dom Helder Camara, *Spiral of Violence, Peru under García* (London: Great Britain, 1970), 30.

yang satu diikuti kekerasan baru dan menyebabkan kemunculan kekerasan yang lain.³⁹

Teori spiral kekerasan yang dikembangkan oleh Dom helder Camara dapat diterapkan dalam menganalisis struktur konflik intragama yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Lampung, yaitu dengan mempertimbangkan tiga bentuk kekerasan yang saling terkait diantaranya kekerasan personal, kekerasan institusional, dan kekerasan struktural. Struktur konflik sosial keagamaan antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo tergolong kedalam teori spiral kekerasan ada 3 tahap, kekerasan personal, institusional, dan struktural.



³⁹ Dom Helder Camara, *Spiral Kekerasan*, terj. Komunitas Apiru, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 145.

Bagan1 Struktur Konflik dengan Teori Spiral Kekerasan



Sumber: Bagan diolah oleh penulis berdasarkan teori Dom Helder Camara

Berdasarkan table diatas, spiral kekerasan merupakan bentuk struktur konflik yang saling terkait dan membentuk siklus yang sulit untuk diputus. Ketiga bentuk kekerasan ialah kekerasan personal, institusional, dan sruktural yang membentuk spiral kekerasan. Struktur konflik sosial keagamaan yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Dusun Banjarejo, dianalisis menggunakan teori Dom Helder Camara yang menjelaskan tiga bentuk kekerasan, yaitu kekerasan personal, institusional, dan struktural.⁴⁰

⁴⁰ Dom Helder Camara, *Spiral of Violence, Peru under García* (London: Great Britain, 1970), 30.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan, penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif.⁴² Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku subjek yang diteliti. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.⁴³ Agar dapat mencari dan menemukan data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat yang ada di

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 3.

Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan, baik kelompok NU, kelompok LDII, atau kelompok lainnya yang terlibat pada konflik tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

2. Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu sebagai bentuk pendekatan yang mampu untuk mengetahui struktur konflik yang ada dalam masyarakat sehingga terjadinya konflik agama. Penelitian ini merupakan suatu studi kasus kekerasan berbasis organisasi keagamaan.

Penelitian ini dilakukan di Lampung, tepatnya di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Merak Batin memiliki jumlah penduduk 14.677 jiwa yang terdiri dari 750 KK, laki-laki berjumlah 7.350 jiwa dan perempuan berjumlah 7.327 jiwa. Dusun Banjarejo terdiri dari 3 RT dengan jumlah warga 475 KK, yang meliputi warga LDII berjumlah 67 KK, dan warga NU berjumlah 400 KK.

3. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh baik tertulis maupun tidak tertulis yang kemudian disajikan dalam tesis sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat,

didengar, dan kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang tertinggal, serta agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data dapat diketahui sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data primer.

a. Data Primer

Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yaitu meliputi Kepala Desa Merak Batin, Kepala Dusun Banjarejo, Ketua RT, Tokoh LDII, Tokoh NU, Ketua KUA Natar, POLRI, Warga Dusun Banjarejo dari organisasi NU berjumlah 3 orang, dan Warga Dusun Banjarejo dari organisasi LDII berjumlah 3 orang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data diperoleh dari dokumen resmi, seperti surat keputusan pendirian rumah ibadah, berita acara konflik, laporan media yang mencakup berita terkait konflik, profil Desa Merak Batin, penelitian serupa terkait dengan konflik serta informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang akan dilakukan terhadap kepada Desa Merak Batin, kepala Dusun Banjarejo, ketua RT, tokoh LDII, tokoh NU, ketua KUA Natar, POLRI, warga Dusun Banjarejo dari organisasi NU, dan warga Dusun Banjarejo dari organisasi LDII.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka terkait dengan topik permasalahan.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu informan yang peneliti wawancarai seperti bola salju yang bergulir, dari informan satu ke informan lainnya. Peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan utama kemudian dari

jawaban tersebut dikembangkan kembali untuk pertanyaan-pertanyaan lainnya sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Proses yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informan yaitu dengan berkunjung kerumah tokoh Agama di Dusun Banjarejo, kemudian diberikan arahan untuk menemui informan-informan yang terlibat dalam konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁴⁴ Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi lapangan yang peneliti lakukan yaitu mengunjungi lokasi konflik secara langsung, mengamati dan mencatat kondisi, dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar tempat terjadinya konflik yaitu di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Lampung. Peneliti melakukan observasi sebagai upaya pendekatan dengan masyarakat guna melihat kebenaran yang ada di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan yaitu Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena tanpa terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati. Pendekatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat independen, menjaga jarak dari subjek untuk memastikan bahwa

⁴⁴ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), 15.

pengamatan tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh salah satu kelompok.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan agenda.⁴⁵ Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen tertulis berupa data sejarah, demografi, geografi, berita acara kronologi konflik, surat keputusan pemerintah, serta dokumentasi foto.

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif-kualitatif. Peneliti melakukan proses pemilihan, pengabstraksian, serta *transformasi* data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, yang mengarah kepada struktur konflik antara NU dan LDII, yaitu dengan cara memfokuskan kepada hal-hal penting yang terjadi pada saat konflik LDII dan NU. Peneliti melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, kemudian dituangkan ke dalam bentuk uraian teks naratif, yaitu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 233.

Kesimpulan dalam penelitian ini memberikan jawaban dari rumusan masalah yakni peta konflik yang terjadi di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, bentuk konflik baik konflik laten dan konflik manifes berdasarkan pandangan teori Dahrendorf. Struktur konflik antara NU dan LDII yang terjadi antara masyarakat NU dan masyarakat LDII di Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan setelah semua hasil penelitian diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang lainnya, hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil temuan dengan informan yang berbeda atau dengan dokumen-dokumen resmi.

Teknik triangulasi dapat dijadikan solusi paling efektif untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data-data tentang kejadian yang terdapat di lapangan dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat memeriksa kembali hasil

penemuan menggunakan cara perbandingan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Penelitian dalam tesis ini untuk menguji keabsahan data, maka dilakukan pengecekan oleh 3 mahasiswa Magister Studi Agama Resolusi Konflik, dan 2 Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guna memeriksa kembali hasil penulisan dan hasil temuan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “Struktur Konflik Sosial Keagamaan NU dan LDII (Studi Kasus Konflik dan Kekerasan di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan” akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, Tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab. Diawali bab pertama adalah bab pengantar yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan untuk bab selanjutnya.

Bab kedua, tesis ini membahas terkait profil Desa Merak Batin Natar Lampung meliputi letak geografis, kondisi ekonomi, data rumah ibadah, jumlah penganut agama, sejarah organisasi keagamaan LDII dan NU, hubungan antara masyarakat NU dan LDII di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin.

Bab ketiga tesis ini membahas konflik antara NU dan LDII yang terjadi di Dusun Banjarejo Desa Merak Batin. Kemudian,

dalam bab keempat, tesis ini berisi analisis Struktur konflik sosial keagamaan antara NU dan LDII di Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan dengan menggunakan kacamata studi agama-agama.

Bagian akhir yaitu bab kelima akan dibahas mengenai kesimpulan secara keseluruhan dari semua rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini, dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik antara NU dan LDII tergolong konflik laten dan manifes. Konflik laten terjadi akibat perbedaan pemahaman. Konflik manifes dalam penelitian ini yaitu terjadinya penolakan terhadap pembangunan masjid LDII yang mengakibatkan konflik kekerasan, sehingga konflik membesar dan mengakibatkan adanya korban jiwa.
2. Struktur konflik antara masyarakat NU dan LDII di Dusun Banjarejo melibatkan kekerasan personal, institusional, dan struktural. Kekerasan personal yaitu kesalahpahaman antar individu. Kekerasan institusional melibatkan tindakan represif, diskriminasi, dan kurangnya perlindungan yang didapatkan oleh kelompok baik LDII maupun Non LDII. Kekerasan struktural timbul dari ketidakadilan yang terjadi antara masyarakat LDII dan NU yang mengakibatkan kekerasan fisik. Namun dalam kenyataannya yang terjadi dalam konflik antara masyarakat LDII dan Non LDII di Dusun Banjarejo yang sudah tergolong kedalam spiral kekerasan, dapat terputus dan masyarakat antara LDII dan Non LDII yang berkonflik saat ini hidup rukun, damai berdampingan dan harmonis.

B. Saran

Harapannya bagi peneliti selanjutnya agar terus melanjutkan melakukan penelitian mendalam terkait Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam berbagai bidang studi akademis, terutama kepada peneliti Studi Agama dan Resolusi Konflik yang benar-benar menitikberatkan analisis terhadap kelompok minoritas. Saran untuk peneliti selanjutnya membahas resolusi konflik terhadap suatu konflik antara kelompok mayoritas dan minoritas.

Saran untuk semua pihak dalam masyarakat untuk dapat terlibat dalam forum diskusi yang melibatkan semua elemen masyarakat, guna terciptanya kedekatan antar setiap masyarakat. Semua pihak dalam masyarakat diharapkan dapat berkontribusi secara efektif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, dan inklusif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku:

Asnawan. "Relasi Konflik Dan Agama Studi Tentang Model Penyelesaian Konflik Kegamaan", *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 Maret 2018.

Cahyati, Ernah Dwi. "KRITIK STRUKTUR ATAS MODEL RESOLUSI KONFLIK MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIRIAN VIHARA PADEPOKAN DHAMMALOKA AMARA DI DESA MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Camara, Dom Helder. *Spiral of Violence*, ed. by Great Britain. Peru under García, 1970.

Dahrendorf, Ralf. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Keenam)*. Prenada Media, 2004.

Fauzi, Ihsan Ali, Husni Mubarak, Irsyad Rafsadie, dan Siswa Mulyartono. *MEMAHAMI DAN MENENGAHI KONFLIK KEAGAMAAN: Kumpulan Materi Untuk Peserta Pelatihan*. Jakarta: PUSAT Paramadina, 2020.

Ferdiansyah, Hengki, Muhamad Masrur Irsyadi, Nurun Nisa', Zainuddin Lubis, dan Abi S. Nugroho. 'Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama di Indonesia (2019-2022)'. *Tashwirul Afkar* 42. no. 1. 2023.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset. 2000.

Hasbullah. "Konflik Sosial Bernuansa Religius". *Jurnal Ushuluddin* 18. no. 1 Januari 2012. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/697>.

Idris, Faisal Nurdin. "Konflik Intra-Agama, Politik Identitas dan Penerapan HAM; Kasus Ahmadiyah di Tasikmalaya, Jawa

Barat". *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 2. no. 2 September 2015.

Ismardi. "Pendirian Rumah Ibadat Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 Dan 9 Tahun 2006". *Toleransi: Media Ilmiah Umat Beragama* 3. no. 2 Juli - Desember 2011.

Jamaluddin, Muhammad. "POLA KONFLIK ALIRAN KEAGAMAAN (Studi Kasus Aliran Wahidiyah Di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022.

Jamilah, Siti. "Kekerasan Atas Nama Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Hannah Arendt". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Keputusan Musyawarah Nasional VII Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Nomor: Kep 06/MUNAS VII LDII/III/2011 Tentang Perubahan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

Latifah, Nur. "Agama, Konflik Sosial Dan Kekerasan Politik". *Fondatia* 2. no.2. 2018. doi:10.36088/fondatia.v2i2.131.

Manullang, Sudianto. "Konflik Agama Dan Pluralisme Agama Di Indonesia". *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 4. no. 1. 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Remaja Rosda Karya, 1989.

Muhammad, Iqtamar. "AGAMA SEBAGAI AGENSI PENYEIMBANG KEKUASAAN (Studi Terhadap Peran Lembaga Agama Dalam Konflik Agraria di Wadas, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah)". *Tesis*. Ypgyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Nisa, Ahda Sulukin. "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai

- (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Ozi. *"Bentrok Antarwarga Di Lampung, Seorang Tewas"*. Lampung Selatan: Liputan6, 2004. diakses 1 Mei 2024. <https://www.liputan6.com/news/read/85737/bentrok-antarwarga-di-lampung-seorang-tewas>.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka, Revisi. Moya Zam Zam, 2021.
- Riyadi, Ahmad, dan Hendris Hendris. "Konflik Antar Agama Dan Intra Agama Di Indonesia". *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10. no. 2 April 2016. doi:10.14421/jsr.v10i2.1160
- Saprillah. "Rumah Ibadah Sebagai Medan Kontestasi Beragama". *Harmoni* 16. no. 2 Juli - Desember 2017. doi:10.32488/harmoni.v16i2.13
- Sholihah, Ajeng Nurul, dan Solihin. "Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) Dan Nahdlatul Ulama (NU)". *Proceedings Uin Sunan Gunung*. vol.1. no. 53 Desember 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/824%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/824/734>.
- Sofwan, Alwi. *Pelajaran Ahlissunnah Wal-Jama'ah Ke NU an*. Pustaka Al-Alawiyah, 1993.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, ed. by Rineka Cipta. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. 2014.

———. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, 2017.

Wahab, Abdul Jamil. "Resolusi Konflik Struktural dan Kultural: Studi Kasus Perusakan Rumah Ibadah Ahmadiyah di Sintang Kalbar. *Harmoni* 20. no. 2 Juli - Desember 2021. doi:10.32488/harmoni.v20i2.506

Widen, Kumpiady. "DAMPAK KONFLIK SOSIAL ANTAR ETNIS TAHUN 2001 TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH". *Jurnal Sosiologi* 4. no.1 Maret 2021.

Wawancara

1. Agus Indra, Kepala Desa Merak Batin, 11 Agustus 2024.
2. Agus Indra, Kepala Desa Merak Batin, 13 Agustus 2024.
3. Burhanuddin, Sambutan di Kantor Bupati Lampung Selatan, 29 Januari 2010.
4. Jarkasi, Masyarakat Dusun Banjarejo Lampung, 15 Agustus 2024.
5. Karto Suwito, Masyarakat, 16 Agustus 2024.
6. Karyani, Tokoh Masyarakat Dusun Banjarjo, 11 April 2024.
7. Karyono, Tokoh Agama LDII Lampung, 12 Agustus 2024.
8. Karyono, Tokoh Agama LDII Lampung, 18 Juli 2021.
9. Laporan Berita Acara Kronologi Konflik Pembangunan Masjid LDII di Dusun Banjarejo Merak Batin Natar Lampung.
10. Observasi Langsung yang Peneliti lakukan di Rumah Bapak Paino, 23 Maret 2023.
11. Profil Desa Merak Batin, Natar, Lampung Selatan, Lampung, 2020 - 2025.
12. Sanusi, Tokoh Agama LDII Lampung, 9 Agustus 2024.
13. Sarwono, Penyuluh Agama Natar, 26 Agustus 2024.
14. Sugiono, Tokoh Agama Dusun Banjarejo, 23 Juli 2024.
15. Sugiyanto, Masyarakat Dusun Banjarejo Lampung, 11 Agustus 2024.
16. Wasino, RT 02 Dusun Banjarejo, 18 Juli 2024.